

CONSEQUENCES OF EARNINGS MANAGEMENT ON VALUE RELEVANCE IN INDONESIA

Sudarno¹, Nicholas Renaldo^{2*}, Kristy Veronica³, Suhardjo⁴, Marice Br. Hutahuruk⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁵Institut Teknologi dan Bisnis Master

Email: nicholasrenaldo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study explores the relationship between corporate earnings management and the relative value relevance between book value and earnings. The differential effect on the value relevance of earnings management (EM) 2016-2020 for all companies listed on the Indonesia Stock Exchange was investigated by short-term versus long-term discretionary accruals. For firms in which EM is considered an indication of discretionary accruals, it is anticipated that the value relevance of earnings will be lower than for firms that do not consider EM. The results show that EM discretionary accruals affect the relevance of book value and earnings for the long term compared to the short term. The findings of this study are expected to explain the application of the quality of corporate financial reporting in protecting the interests of stakeholders by providing them with credible information free from earnings manipulation.

Keywords : Value-Relevance; Earnings Management; Book Value; Earnings

KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA TERHADAP RELEVANSI NILAI DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara manajemen laba perusahaan dan relevansi nilai relatif antara nilai buku dan laba. Efek diferensial pada relevansi nilai manajemen laba/*earnings management* (EM) 2016-2020 untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diselidiki oleh akrual diskresioner jangka pendek versus jangka panjang. Untuk perusahaan yang EM dianggap sebagai indikasi akrual diskresioner, diantisipasi bahwa relevansi nilai laba akan lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mempertimbangkan EM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akrual diskresioner EM mempengaruhi relevansi nilai nilai buku dan laba untuk jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penerapan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dalam melindungi kepentingan pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi yang kredibel bebas dari manipulasi laba.

Kata Kunci : Relevansi Nilai; Manajemen Laba; Nilai Buku; Laba

PENDAHULUAN

Kerangka pelaporan konseptual keuangan menekankan pentingnya informasi (Chandra, Renaldo, & Putra, 2018) keuangan yang relevan karena memainkan fungsi efisien pasar modal yang penting (IASB, 2010). Karena fakta ini, relevansi nilai telah menjadi atribut yang paling penting dari kualitas informasi akuntansi untuk badan pengatur, investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Barth et al., 2001). Investor adalah pengguna utama laporan keuangan dan menganggap informasi akuntansi berkualitas tinggi sebagai yang paling diinginkan. Akibatnya, studi fokus pada penilaian kualitas informasi akuntansi melalui karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan seperti relevansi dan representasi setia (Kothari, 2001). Relevansi nilai dapat dikaitkan dengan pelaporan informasi pendapatan, di mana manajemen laba/*Earnings Management* (EM) layak dilakukan. Menurut Dechow dan Skinner (2000), manajer dapat menggunakan aktivitas EM untuk memanipulasi pendapatan dan menyembunyikan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan menyembunyikan informasi keuangan yang penting.

Penelitian (Yoon et al., 2006) menunjukkan bahwa praktik pelaporan penipuan yang diterapkan oleh perusahaan raksasa seperti WorldCom, Xerox, dan Enron pada dasarnya merusak ekonomi dunia, berkontribusi pada hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan. Pada akhir tahun 2001 dan awal tahun 2002, WorldCom dan Enron telah mengajukan kebangkrutan. Komisi Sekuritas dan Bursa AS melakukan penyelidikan terhadap perusahaan-perusahaan ini dan mengidentifikasi bahwa praktik manajemen laba telah menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya fokus pada aktivitas manajemen laba.

Studi ini menunjukkan bahwa relevansi informasi akuntansi dengan pasar dapat dipengaruhi oleh keandalannya dalam hal menetapkan nilai perusahaan (Suyono, Renaldo, Sevendy, Putri, & Sitompul, 2021). Pemaparan angka pendapatan terhadap manipulasi dapat menurunkan keandalan dan kelayakannya dalam proses penilaian. Hal ini terjadi karena unsur akrual laba, sebagian rentan terhadap kebijaksanaan manajerial. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) menawarkan beberapa kebebasan, memungkinkan manajemen untuk memperoleh manfaat dari fleksibilitas ini. Meningkatnya prospek eksploitasi terjadi karena insentif manajemen untuk menangani elemen akrual laba untuk mencapai tujuan laba tertentu (Dechow et al., 1996; Holland & Ramsay, 2003; Teoh et al., 1998).

Peningkatan akrual jangka panjang juga menyebabkan peningkatan periode giliran (Cotter, 1996; Guay & Sidhu, 2001). Perubahan tersebut mencontohkan peran akrual berbasis jangka pendek dan jangka panjang dalam mengatasi kedua masalah pencocokan serta waktu, memberikan pilihan untuk akrual diskresioner. Sebagaimana dinyatakan dalam (Dechow et al., 1995; DeFond dan Jimbalvo, 1994; Dechow dan Sloan, 1991; Jones, 1991; Healy, 1985; DeAngelo, 1986), akrual diskresioner umum bersifat jangka pendek. Akibatnya, ada sedikit pemeriksaan manipulasi akrual diskresioner jangka panjang/*Long-term Discretionary Accruals* (LGDA). Penelitian ini menguji hubungan antara relevansi nilai baik nilai buku dan laba melalui EM. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada akrual diskresioner untuk jangka pendek dan jangka panjang dan pengaruhnya yang bervariasi terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku. Dampak pada relevansi nilai akrual diskresioner untuk jangka panjang diharapkan signifikan karena kerentanannya yang tinggi terhadap EM.

Akibatnya, studi saat ini berusaha untuk membuat kontribusi berikut untuk literatur yang ada. Pertama, memperluas penelitian empiris yang ada tentang EM dan relevansi nilai laba (Adetunji, 2016; Christensen et al., 1999; Feltham & Pae, 2000; Habib, 2004; Marquardt & Wiedman, 2004; Mostafa, 2017; Odoemelum et al., 2019; Ofoegbu & Odoemelum, 2018; Tucker & Zarowin, 2006) dengan memberikan kontribusi bukti empiris EM dan nilai buku dan relevansi nilai laba dari Indonesia. Kedua, studi ini adalah yang pertama mempertimbangkan analisis disparitas pengaruh EM dalam jangka pendek dan jangka panjang. Data penelitian yang ada menunjukkan gambaran yang tidak lengkap tentang hubungan ini. Misalnya, studi terbaru tentang hal-hal relevansi nilai di Arab Saudi (Alsaman, 2003; Al Barrak, 2011; Khanagha, 2011) telah gagal menganalisis hubungan antara EM dan relevansi nilai laba kecuali untuk penelitian Oraby (2017), yang mengeksplorasi pengaruh EM pada relevansi informasi akuntansi. Namun, peneliti tidak mencerminkan variasi efek EM dalam jangka pendek dan jangka panjang. Akibatnya, penelitian ini berinovasi kesenjangan dalam literatur akuntansi dengan mengasosiasikan EM melalui akrual diskresioner berdasarkan efek jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

Konteks Indonesia menyajikan prospek yang berharga untuk mempelajari efek EM pada keinformatifan laba di pasar modal yang berkembang pesat. Hubungan antara EM dan relevansi nilai laba dalam pengaturan Indonesia menarik motif berikutnya. Pertama, Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didominasi agama Muslim dan negara terbesar di Asia Tenggara. Akuntansi dan audit Indonesia memiliki karakteristik yang unik karena tradisi membentuk institusi ekonomi, sosial, dan politik. Memvariasikan faktor hukum, budaya, sejarah, dan peraturan memiliki dampak yang berbeda pada praktik EM suatu negara dan mempengaruhi komposisi pasar produk dan faktor (Kim et al., 2012). Selain itu, mekanisme EM dan efektivitasnya bervariasi dengan periode praktik kegiatan ini dalam jangka pendek atau jangka panjang (Whelan dan McNamara, 2004).

Kedua, Indonesia memiliki konteks kelembagaan yang berbeda dibandingkan dengan Inggris dan AS. Hubungan antara EM dan relevansi nilai informasi akuntansi diperiksa pada awalnya kemudian diuji di Inggris dan Amerika Serikat. Tidak seperti Inggris dan AS, Indonesia adalah negara asal aturan rendah dengan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dan sistem akuntansi dengan politisasi yang signifikan. Pasar maju Inggris dan AS memiliki kerangka kerja tata kelola perusahaan yang kuat, nilai pasar modal yang tinggi, dan dampak yang lemah dari rezim pajak pada akuntansi keuangan. Variasi lingkungan ini dapat mendorong hasil yang berbeda antar negara. Terakhir, strategi tata kelola perusahaan dan dampaknya mungkin berbeda berdasarkan perusahaan produktif dan sektor industri (Maher & Andersson, 1999).

Sebuah studi relevansi nilai merupakan penilaian hubungan antara nilai pasar modal dan informasi akuntansi. Dasar teoritis untuk studi relevansi nilai menggunakan teknik pengukuran adalah kombinasi argumen pelaporan keuangan (teori akuntansi) dan akuntansi kontekstual dan teori penilaian, memberikan peneliti kesempatan untuk mengantisipasi perilaku masa depan akuntansi dan nilai pasar informasi lain yang relevan. Menurut Holthausen dan Watts (2001), penetapan standar dan dua teori akuntansi diterapkan oleh studi relevansi nilai untuk membuat kesimpulan: (i) teori "penilaian input untuk ekuitas" dan (ii) "penilaian langsung". Teori penilaian langsung mengasumsikan bahwa ada hubungan antara nilai pasar saham dan pendapatan akuntansi. Teori penilaian langsung mengandaikan tujuan laba akuntansi untuk mengevaluasi atau diintegrasikan dengan tingkat atau perubahan nilai pasar ekuitas. Dalam kerangka konseptual ini, pengguna kunci adalah individu, membuat keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan (Suyono, Suhardjo, Renaldo, Sudarno, & Sari, 2021), khususnya proses pengambilan keputusan pelaku pasar modal (Beaver, 2002). Belkaoui (2000) menganalisis peran relevansi dalam informasi akuntansi, menunjukkan bahwa informasi akuntansi relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pengambil keputusan.

Relevansi nilai pasar menyiratkan adanya hubungan statistik antara harga atau pengembalian dan informasi keuangan dan definisi akurat dari harga pasar dengan ukuran berbasis akuntansi, mengingat hipotesis pasar yang efisien bahwa informasi yang tersedia dicerminkan oleh harga (Francis & Schipper, 1999, hal.326). Namun, efisiensi pasar pasar diuji oleh beberapa penelitian terbaru (Asiri & Alzeera, 2013; Khoj & Akeel, 2020). Kedua makalah menguji efisiensi pasar Saudi dan membuktikan efisiensinya pada bentuk lemah.

Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IASC, 1989) menjelaskan pentingnya relevansi nilai informasi akuntansi, yang sesuai dengan definisi relevansi nilai. Informasi yang relevan didefinisikan sebagai informasi yang mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan menilai situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Investor menganggap informasi yang relevan sebagai informasi yang menghasilkan keputusan investasi ekuitas. Francis dan Schipper (1999) menunjukkan bahwa definisi relevansi nilai pasar ini merupakan satu penjelasan yang mungkin dari konsep relevansi nilai. Juga, perbedaan antara relevansi nilai informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi harus dipertimbangkan. Tujuh fitur akuntansi dan pasar berbasis kualitas akuntansi telah diidentifikasi oleh Francis et al. (2004), yang juga mengungkapkan bahwa relevansi nilai diakui sebagai satu, meskipun tidak tunggal, fitur signifikan dari kualitas akuntansi. Relevansi nilai juga dianggap memainkan peran yang lebih penting dalam kualitas akuntansi dibandingkan dengan ketepatan waktu atau konservatisme. Pernyataan ini bertepatan dengan temuan Barth et al. (2001), yang menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi sangat penting bagi investor. Namun, ia menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah akuntansi untuk pembuat standar dan kelompok pengguna lainnya. Informasi ini terutama penting bagi negara-negara transisi, yang sedang atau sedang merancang peraturan negaranya.

Penilaian relevansi nilai dapat dilakukan dari dua sudut pandang utama: perspektif pengukuran dan perspektif sinyal. Perspektif pengukuran mengevaluasi hubungan yang tepat antara ukuran akuntansi dan indikator pasar dari nilai perusahaan (Ali & Hwang, 2000). Perspektif pensinyalan menyelidiki kemungkinan respons terhadap penyediaan informasi akuntansi. Metodologi ini diterapkan oleh Amir et al. (1993) untuk meneliti relevansi nilai prinsip akuntansi yang berlaku umum di AS (GAAP) dan GAAP non-AS.

TINJAUAN PUSTAKA

Relevansi Nilai

Kerangka konseptual menawarkan hubungan integral antara keandalan dan relevansi. Keandalan informasi akuntansi memainkan peran penting bagi operator pasar. Informasi relevansi nilai dapat diandalkan dan relevan dalam kaitannya dengan definisi yang diperkenalkan dalam kerangka konseptual (Barth et al., 2001). Dengan demikian, kurangnya relevansi nilai dapat menyiratkan tidak adanya keandalan dan/atau relevansi. Sedangkan kerangka konseptual telah menentukan relevansi informasi akuntansi untuk pengambil keputusan, keandalan yang rendah merupakan indikator relevansi bernilai rendah.

Nilai buku dan laba memiliki relevansi nilai (tidak termasuk salah satu atau yang lain) dan berpotensi salah memperjelas model penilaian (Barth et al., 1998; Collins et al., 1999; Ohlson, 1995). Sejak akhir 1950-an, penelitian tentang modifikasi relevansi nilai dari ukuran-ukuran ini mengidentifikasi pengurangan relevansi nilai laba, yang telah digantikan oleh relevansi nilai yang tinggi dari nilai buku. Secara umum, pengurangan relevansi nilai terintegrasi dari kedua ukuran ini belum terungkap (Collins et al., 1997; Francis & Schipper, 1999).

Manajemen Laba

Keandalan laba tampaknya kontroversial karena motivasi untuk mengelola laba (Dechow & Skinner, 2000; Healy & Wahlen, 1999). Keandalan laba menurun ketika suatu organisasi terlibat dalam manajemen laba karena angka laba tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang adil dan wajar. Informasi yang tidak dapat diandalkan tidak dapat dimanfaatkan untuk menilai perusahaan. Oleh karena itu, penurunan nilai relevansi laba dapat disebabkan oleh manajemen laba. Hilangnya keandalan oleh ukuran pendapatan dapat memaksa pasar untuk menggunakan nilai buku sebagai ukuran nilai alternatif, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai relevansi nilai buku.

Elemen akrual pendapatan pada dasarnya dapat mengalihkan perhatian dari keandalan pendapatan. Penggunaan akrual oleh manajemen diterapkan untuk mengatur arus kas dengan tujuan memberikan sinyal yang masuk akal ke pasar. Pada saat yang sama, relevansi nilai laba harus tetap tidak berubah. Namun demikian, penggunaan akrual oleh manajemen secara konjungtural dapat merusak keandalan angka laba yang relevansi nilainya rendah. Perilaku oportunistik dapat menyebabkan akrual diskresioner dan pengurangan keandalan pendapatan yang dirasakan. Manajemen dapat mengoperasikan laba karena elemen akrual diskresioner, menentukan manajemen laba perusahaan (Bartov et al., 2000; Dechow et al., 1995; DeFond & Jiambalvo, 1994; Jones, 1991; Teoh et al., 1998).

Persepsi pasar tentang keandalan informasi tersebut menentukan relevansi informasi akuntansi dalam memastikan nilai perusahaan. EM, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat akrual diskresioner yang luas, menyajikan indikator keandalan pendapatan. Literatur saat ini mengungkapkan bukti campuran pada hubungan antara pendapatan, nilai buku, dan harga saham perusahaan. Juga, EM mengurangi relevansi nilai laba dan nilai buku, yang dianggap penting dalam menggambarkan harga sahamnya (Subekti, 2010). Hasil ini menyiratkan bahwa investor dapat menggunakan informasi keuangan alternatif untuk mengevaluasi kembali informasi akuntansi yang dilaporkan perusahaan (Mirza et al., 2020) sebelum menyesuaikan keputusan investasi pada harga saham (Balsam et al., 2002). Sebaliknya, beberapa temuan menunjukkan kurangnya hubungan signifikan informasi akuntansi antara EM dan relevansi nilai (Modi & Pathak, 2014). Selain itu, Shan (2015) menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba, pengaruh negatif relevansi nilai lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba.

Beneish dan Vargus (2002) berpendapat bahwa investor gagal mendeteksi akrual yang meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek karena akrual yang meningkatkan pendapatan memiliki kualitas yang luar biasa, menghasilkan pengaruh pasar yang menguntungkan pada EM. Temuan Whelan dan McNamara (2004) menegaskan bahwa EM berdampak pada relevansi nilai. Selanjutnya, melalui LGDA, EM secara dramatis mempengaruhi relevansi nilai buku dan nilai laba dibandingkan dengan EM melalui *Short-term Discretionary Accrual* (SHDA). Menurut Rachmawati (2019), dampak positif akrual dan EM nyata terlihat pada relevansi nilai.

Literatur juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami EM memanfaatkan akrual yang meningkatkan pendapatan membalikkannya di tahun-tahun berikutnya, membuat investor frustrasi yang mengarah pada pengembalian saham yang lebih rendah (DuCharme et al., 2001). Sebaliknya, Ching et al. (2006) berpendapat bahwa EM, seperti ekuitas berpengalaman, diperkirakan pada tanggal acara tertentu. Oleh karena itu, metode ini tidak mempengaruhi pengembalian saham berikutnya dalam jangka panjang dan memberikan manajer sedikit insentif untuk terlibat dalam EM ketika tidak ada peristiwa perusahaan yang signifikan (Chou et al., 2009). Studi ini menggunakan model Whelan dan McNamara (2004) yang memecah total akrual menjadi berbagai elemen dan menyelidiki dampak diferensial EM melalui SHDA dan EM melalui LGDA pada relevansi nilai buku dan nilai laba. Pengaruh relevansi nilai diantisipasi untuk meningkatkan LGDA karena LGDA sangat rentan terhadap EM. Selain itu, Callao et al. (2016) menganalisis dan membedakan pentingnya angka akuntansi di perusahaan yang memiliki akrual diskresioner tinggi dan oleh karena itu perilaku potensial manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa sementara relevansi nilai laba rendah di perusahaan dengan akrual diskresioner tinggi, nilai buku meningkatkan nilai pentingnya.

Banyak studi penelitian yang berfokus pada EM telah mendukung pemeriksaan hubungan antara EM dan berbagai elemen seperti masalah audit dan tata kelola perusahaan hingga hubungan antara EM dan masalah relevansi nilai (Al-Moghawli, 2010; Habbash & Alghamdi, 2015, 2016; Alshetwi, 2016). Habbash dan Alghamdi (2015) menemukan bahwa banyak perusahaan mengelola pendapatan untuk meningkatkan jumlah remunerasi, untuk melaporkan keuntungan yang wajar dan menghindari kerugian, untuk mendapatkan pinjaman bank dan untuk meningkatkan harga saham. Juga, beberapa manajer memanipulasi pendapatan untuk mencegah potensi biaya politik (Al-Moghawli, 2010). Selain itu, Habbash dan Elghamadi (2016) dan Alshetwi (2016) meneliti hubungan antara kualitas audit dan EM dan berpendapat bahwa aktivitas EM lebih diprioritaskan daripada kemampuan auditor. Studi yang berbeda tentang relevansi nilai tidak membahas hubungan antara EM dan pendapatan relevansi nilai (Alsalman, 2003; Al Barrak, 2011; Khanagha, 2011). Penelitian ini adalah yang pertama untuk menguji kesenjangan relevansi nilai dalam literatur akuntansi Indonesia dengan menghubungkan EM melalui akrual diskresioner jangka pendek dan jangka panjang.

Pengembangan Hipotesis

Literatur memberikan bukti tentang hubungan EM yang disajikan melalui akrual diskresioner dan harga saham (Rangan, 1998; Teoh et al., 1998). Misalnya, kinerja harga saham perusahaan menurun setelah diterbitkan jika perusahaan memiliki aktivitas diskresioner yang lebih tinggi sebelum menerbitkan saham. Dampak ini tidak dipertimbangkan dalam mengukur pengaruh EM pada nilai buku dan relevansi nilai laba. Mempelajari koefisien respon laba memberikan pilar untuk relevansi nilai laba. Literatur menyelidiki relevansi nilai laba melalui konteks yang berbeda seperti arus kas dan pendapatan akrual (I. Batrancea et al., 2008; L. Batrancea et al., 2009; Collins & Kothari, 1989; Easton & Harris, 1991). Namun, proksi nilai buku dapat berperan dalam memprediksi pendapatan masa depan (Ohlson, 1995) atau mengukur nilai likuidasi perusahaan (Barth et al., 1998). Studi yang dilakukan sebelumnya tentang nilai buku dan relevansi nilai laba dibangun di atas data AS atau Australia, pasar yang kuat. Mempekerjakan data Indonesia dalam penelitian ini memperluas literatur dan memberikan wawasan baru ke dalam lingkungan yang berbeda di pasar negara berkembang. Literatur mengharapkan hubungan positif dapat ditemukan antara relevansi nilai dan harga saham. Hal ini mengarah pada penelitian ini hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Nilai buku dan pendapatan adalah nilai yang relevan.

Komponen akrual memiliki karakteristik pembalik diferensial yang berfungsi sebagai keuntungan bagi manajemen. Perubahan akrual jangka pendek yang relatif cepat memberi manajer sedikit peluang manipulasi. Namun, perilaku akrual jangka panjang membuat perusahaan rentan terhadap manipulasi ketika pasar tidak mengharapkan pembalikan. Aktivitas tersebut mungkin tetap tidak diungkapkan yang dapat bertahan tanpa teramati selama beberapa periode akuntansi. Selain itu, pemanfaatan LGDA mungkin muncul di pasar sebagai alat EM yang unik dibandingkan dengan SHDA. Pasar juga dapat melihat penggunaan manajemen LGDA sebagai upaya untuk menipu pasar karena akrual memberikan manajer peluang untuk menyembunyikan manipulasi akrual.

Dalam beberapa kasus, penggunaan SHDA oleh manajemen dapat muncul sebagai cara manajemen mengirimkan sinyal ke pasar. Dalam kasus seperti itu, LGDA dapat menurunkan keandalan pendapatan karena SHDA menunjukkan lebih banyak kemungkinan manipulasi informasi. Akibatnya, LGDA dalam manajemen akan meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku dibandingkan dengan SHDA.

H₂: Manajemen laba melalui LGDA berpengaruh signifikan terhadap nilai buku perusahaan dan relevansi nilai laba dibandingkan dengan SHDA.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Studi ini mengekstrak data keuangan dari 142 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode yang dimulai pada tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020. Mengikuti penelitian sebelumnya (Al-Shattarat et al., 2018; Zang, 2012), studi ini tidak termasuk perusahaan keuangan karena industri yang disebutkan sangat diatur dan berbeda dalam kerangka akuntansi yang diterapkan (standar akuntansi berbasis IFRS). Oleh karena itu, setelah mengecualikan pengamatan tanpa data yang cukup untuk menghitung semua ukuran proksi EM, data yang hilang, variabel kontrol, dan sektor dengan kurang dari sepuluh perusahaan, sampel utama dikurangi dari 710 pengamatan menjadi 570 pengamatan untuk menguji hipotesis penelitian. Prosedur pengumpulan sampel dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi
Perusahaan memiliki data yang mencukupi dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 untuk manajemen laba	142	710
Perusahaan sektor keuangan	(28)	(140)
Sampel untuk pengujian hipotesis	114	570

Sumber: Hasil olahan data, 2022

Pengukuran Relevansi Nilai Laba

Beberapa literatur menggunakan model Ohlson (1995) untuk menentukan relevansi nilai laba (Whelan dan McNamara, 2004; Collins et al., 1999). Harga saham yang digunakan dalam analisis regresi adalah harga satuan saham tiga bulan setelah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Periode ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menerima dan membaca dengan teliti informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini menguji laba per saham dan ukuran akuntansi nilai buku.

Pengukuran Akrua Diskresioner

Penelitian ini menggunakan Jones (1991) untuk menentukan akrual normal (Whelan dan McNamara, 2004; Zang, 2012). Praktik EM dihitung menggunakan akrual diskresioner, yang direpresentasikan sebagai perbedaan antara akrual normal dan akrual perusahaan. Persamaan di bawah menunjukkan akrual yang dipatenkan perusahaan:

$$\frac{Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \varphi_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \varphi_2 * \left(\frac{\Delta SR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varphi_3 * \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

$Accr_{i,t}$ adalah jumlah akrual untuk perusahaan i pada tahun t yang ditentukan dengan mengurangi laba sebelum pos luar biasa dari arus kas operasi; $TA_{i,t-1}$ adalah aset kumulatif untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$; $SR_{i,t}$ adalah pendapatan perusahaan pada tahun t setelah dikurangi pendapatan pada tahun $t-1$; $PPE_{i,t}$ adalah peralatan, pabrik, dan properti perusahaan i pada tahun t ; dan $\varepsilon_{i,t}$ adalah error.

Akrual yang diharapkan perusahaan dihitung menggunakan koefisien estimasi dari Persamaan 1 untuk menemukan total akrual diskresioner yang dihitung sebagai perbedaan antara akrual yang diperkirakan dan akrual.

$$DA_{i,t} = \frac{Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \left[i_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + i_2 * \left(\frac{\Delta SR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + i_3 * \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right] \quad (2)$$

Dimana $DA_{i,t}$ adalah akrual diskresioner. Menggambar dari Whelan dan McNamara (2004), akrual jangka pendek yang diharapkan dikembangkan menggunakan komponen pendapatan Jones (1991) sebagai berikut:

$$\frac{Sh_Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \gamma_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \gamma_2 * \left(\frac{\Delta SR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t} \quad (3)$$

Literatur sebelumnya telah mendefinisikan akrual jangka pendek ($Sh_Accr_{i,t}$) sebagai berikut (Guay & Sidhu, 2001; Pfeiffer & Elgers, 1999):

$$Sh_Accr_{i,t} = \Delta AR_{i,t} + \Delta INV_{i,t} + \Delta OA_{i,t} - \Delta AP_{i,t} - \Delta TP_{i,t} - \Delta OL_{i,t} \quad (3A)$$

$Sh_Accr_{i,t}$ mewakili akrual jangka pendek sedangkan $\Delta AR_{i,t}$ adalah piutang pada akhir tahun t setelah dikurangi piutang pada akhir tahun $t-1$. $\Delta INV_{i,t}$ adalah persediaan pada akhir tahun t dikurangi persediaan pada akhir tahun $t-1$. $\Delta OA_{i,t}$ menunjukkan aset lancar pada akhir tahun t setelah dikurangi aset lancar perusahaan lain pada akhir tahun $t-1$. $\Delta AP_{i,t}$ merupakan utang usaha pada akhir tahun t setelah dikurangi utang usaha pada akhir tahun $t-1$. $\Delta TP_{i,t}$ menunjukkan perubahan pajak yang terutang. Istilah $\Delta OL_{i,t}$ mewakili perubahan kewajiban lancar.

Perkiraan akrual jangka pendek perusahaan diperkirakan menggunakan koefisien regresi cross-sectional untuk setiap tahun perusahaan dalam Persamaan 3. Akibatnya, ($SHDA_{i,t}$), yang merupakan akrual jangka pendek diskresioner, adalah perbedaan antara estimasi dan akrual jangka pendek yang dilaporkan sebagai berikut:

$$SHDA_{i,t} = \frac{Sh_Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \left[g_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + g_2 * \left(\frac{\Delta SR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right] \quad (4)$$

Estimasi akrual jangka panjang yang diantisipasi perusahaan berkembang sebagai berikut:

$$\frac{Lg_Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \eta_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \eta_2 * \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \eta_3 * \left(\frac{INA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \eta_4 * \left(\frac{NCP_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t} \quad (5)$$

Mengikuti Teoh et al. 1998, akrual jangka panjang ($Lg_Accr_{i,t}$) dapat dihitung sebagai:

$$Lg_Accr_{i,t} = Accr_{i,t} - Sh_Accr_{i,t} \quad (5A)$$

Untuk menghitung akrual diskresioner jangka panjang, penelitian ini menggunakan koefisien estimasi dari Persamaan 5 dan menemukan perbedaan antara estimasi tesis dan akrual jangka panjang yang sebenarnya sebagai berikut:

$$LGDA_{i,t} = \frac{Lg_Accr_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \left[h_1 * \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + h_2 * \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + h_3 * \left(\frac{INA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + h_4 * \left(\frac{NCP_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \right] \quad (6)$$

di mana $LGDA_{i,t}$ adalah akrual diskresioner jangka panjang untuk perusahaan i dalam tahun t ; $INA_{i,t}$ adalah aset tidak berwujud untuk perusahaan i pada tahun t , $NCP_{i,t}$ adalah kewajiban tidak lancar untuk perusahaan i pada tahun t .

Model Empiris

Dalam studi tersebut, model Ohlson (1995) digunakan untuk mengukur dampak EM terhadap relevansi nilai laba perusahaan melalui akrual jangka pendek dan jangka panjang (Whelan dan McNamara, 2004; Barth et al., 1998; Collins et al., 1999; Ou & Sepe, 2002). Model di bawah ini diadopsi untuk menguji hipotesis pertama:

$$SP_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * ES_{i,t} + \alpha_2 * BV_{i,t} + \tau_{i,t} \quad (7)$$

dimana $SP_{i,t}$ adalah harga saham perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun $t+1$; $ES_{i,t}$ adalah laba per saham; $BV_{i,t}$ adalah nilai buku per saham.

Untuk menguji hipotesis kedua, variabel dummy terdiri dari model di bawah ini untuk mengukur relevansi nilai EM atas akrual jangka pendek dan jangka panjang.

$$SP_{i,t} = \phi_0 + \phi_1 * SHDA_{i,t} + \phi_2 * LGDA_{i,t} + \phi_3 * ES_{i,t} + \phi_4 * ES_{i,t} * SHDA_{i,t} + \phi_5 * ES_{i,t} * LGDA_{i,t} + \phi_6 * BV_{i,t} + \phi_7 * BV_{i,t} * SHDA_{i,t} + \phi_8 * BV_{i,t} * LGDA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (8)$$

dimana $SP_{i,t}$, $ES_{i,t}$, dan $BV_{i,t}$ didefinisikan pada persamaan 7 di atas; $SHDA_{i,t}$ variabel indikator sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka pendek; 0 sebaliknya; $LGDA_{i,t}$ variabel indikator sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka panjang; 0 sebaliknya; $ES_{i,t} * SHDA_{i,t}$ merupakan istilah interaksi yang memasukkan SHDA sebagai variabel dummy yang sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka pendek; 0 sebaliknya dan ES diukur sebagaimana disebutkan di atas; $BV_{i,t} * SHDA_{i,t}$ istilah interaksi yang memasukkan SHDA sebagai variabel dummy yang sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka pendek; 0 sebaliknya dan BV diukur seperti disebutkan di atas; $ES_{i,t} * LGDA_{i,t}$ sebuah istilah interaksi yang memasukkan LGDA sebagai variabel dummy yang sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka panjang; 0 sebaliknya dan ES diukur sebagaimana disebutkan di atas; $BV_{i,t} * LGDA_{i,t}$ istilah interaksi yang memasukkan LGDA sebagai variabel dummy yang sama dengan 1 jika EM melalui akrual diskresioner jangka panjang; 0 sebaliknya dan BV diukur seperti yang disebutkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk sampel dari 570 pengamatan. Statistik deskriptif Tabel 2 Panel B menunjukkan varians dalam variabel utama di antara kategori di mana perusahaan EM menunjukkan SP, ES per saham, dan BV yang lebih rendah dengan rata-rata (0,517; -0,002; 0,305, masing-masing) dibandingkan dengan perusahaan Tanpa EM dengan rata-rata (1,056; 0,020; 0,513, masing-masing). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam EM menunjukkan kinerja yang buruk dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki EM. Dengan demikian, pasar dapat membaca pekerjaan akrual sebagai EM secara relatif daripada memberi sinyal pasar jika harga saham yang rendah dilambangkan. Selanjutnya, Tabel 2 Panel C menunjukkan bahwa SP, ES, dan BV yang lebih rendah dimiliki oleh perusahaan yang mengelola laba atas akrual jangka panjang dengan rata-rata (0,523; -0,002; 0,354, masing-masing). Ini berpendapat bahwa EM melalui akrual diskresioner jangka pendek adalah cara umum untuk mengelola pendapatan di perusahaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Panel A - Sampel Penuh		SP		ES		BV	
Rata-rata		0,786		0,004		0,412	
Stdev		1,574		0,111		0,902	
Min		0,004		-0,412		0,004	
Max		13,006		0,586		5,396	
N				570			

Panel B	Perusahaan No EM			Perusahaan EM		
	SP	ES	BV	SP	ES	BV
Rata-rata	1,056	0,020	0,513	0,517	-0,002	0,305
Stdev	1,937	0,112	1,001	1,048	0,091	0,518
Min	-0,001	-0,277	0,012	-0,003	-0,408	0,002
Max	13,007	0,584	5,389	8,495	0,512	4,007
N		127			262	

Panel C	EM Jangka Pendek			EM Jangka Panjang		
	SP	ES	BV	SP	ES	BV
Rata-rata	1,045	0,021	0,462	0,523	-0,002	0,354
Stdev	1,863	0,148	0,574	2,109	0,163	0,790
Min	0,003	-0,364	0,003	0,006	-0,409	0,003
Max	13,009	0,586	2,709	11,457	0,577	5,396
N		99			82	

SP adalah harga saham saat t+3 bulan; ES adalah laba per saham; BV adalah nilai buku per saham

Sumber: Hasil olahan data, 2022

Analisis Korelasi

Tabel 3 menyajikan matriks korelasi Pearson untuk harga saham sebagai variabel dependen dan semua variabel independen ES dan BV lainnya. Korelasi diterapkan di antara sampel penuh, perusahaan EM dan No EM, dan EM melalui sampel SHDA, menunjukkan berbagai efek SHDA pada korelasi. Namun, perusahaan yang mengelola laba menggunakan SHDA hanya menunjukkan korelasi SP dengan ES (37,0%) yang lebih tinggi daripada SP dengan BV (34,1%) dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas EM. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan laba melalui SHDA menurunkan relevansi nilai. Di sisi lain, perusahaan yang mengelola pendapatan melalui LGDA hanya menunjukkan korelasi tinggi SP dengan BV dibandingkan dengan ES (53,4%; 46,3%, masing-masing) dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas EM.

Tabel 3. Analisis Korelasi

Kategori Sampel	ES	BV
Semua Perusahaan	0,415***	0,464***
Perusahaan No EM	0,474***	0,461***
Perusahaan EM	0,319***	0,486***
EM Jangka Pendek	0,370***	0,341***
EM Jangka Panjang	0,463***	0,534***

Korelasi dengan Harga Saham; *** Signifikan pada 1%

Sumber: Hasil olahan data, 2022

Hasil dan Pembahasan Empiris

Untuk estimasi regresi antara variabel dependen dan independen, digunakan model *fixed-effect*. Model *fixed effect* akan menghilangkan masalah heteroskedastisitas dan dependensi *cross-sectional*. Hasil uji Hausmann menunjukkan bahwa model *fixed-effect cross-sectional* lebih sesuai. Hipotesis satu diperiksa dengan menggunakan koefisien yang diantisipasi dari model 1. Koefisien yang diharapkan dari model 1 digunakan untuk menguji Hipotesis 1, sedangkan koefisien yang diprediksi dari model 2 dikenai uji Wald dan digunakan untuk menguji Hipotesis 2.

Relevansi Nilai Laba

Tabel 4 mencantumkan estimasi koefisien rata-rata yang dihasilkan dari regresi model 1 dan digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Perhitungan koefisien ES dan BV signifikan pada tingkat 0,01 dan positif ($t = 2,97, 3,64$, masing-masing). Hasil ini menggarisbawahi bahwa relevansi nilai ES dan BV dalam sampel penelitian, sejalan dengan penelitian ilmiah sebelumnya (Oraby, 2017; Whelan dan McNamara, 2004; Collins et al., 1997).

Tabel 4. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku

Model	Sampel Penuh	
	Coefficient	t hitung
ES	4,335	2,970***
BV	1,451	3,642***
Adj R ²	0,474	

Sumber: Hasil olahan data, 2022

Memperkirakan Relevansi Nilai Manajemen Laba atas Akrual Diskresi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Temuan model *fixed-effect* untuk seluruh sampel diilustrasikan pada Tabel 5. Koefisien LGDA signifikan dan negatif pada 10% untuk sampel penuh. Hasil ini merupakan indikasi bahwa sumber EM relevan nilainya meskipun tidak berinteraksi dengan variabel lain. Selain itu, tanda negatif menggambarkan harga saham yang lebih rendah dari perusahaan yang terlibat dalam praktik EM ini, yang sejalan dengan statistik deskriptif penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan estimasi model pertama dan mengkonfirmasi respon pasar yang signifikan terhadap ES. ES*LGDA adalah istilah interaksi yang menggambarkan pengaruh pendapatan terkelola melalui LGDA terhadap pendapatan. Hasilnya menunjukkan penurunan respon pasar signifikan.

Tabel 5. Dampak Manajemen Laba Akrual Diskresioner Jangka Pendek dan Panjang terhadap Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku

Model	Coefficient	t hitung
SHDA	0,119	1,078
LGDA	-0,337	-1,813*
ES	4,889	2,619**
ES*SHDA	-2,340	-1,410
ES*LGDA	-2,875	-3,182***
BV	0,870	3,681***
BV*SHDA	0,864	3,68***
BV*LGDA	0,888	2,887***
Adj R ²	0,317	
Prob. F-Stat	0,000	

*, **, *** signifikan pada 10%, 5%, dan 1%

Sumber: Hasil olahan data, 2022

Sebaliknya, manajemen laba SHDA tidak mempengaruhi relevansi nilai ES. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya. Hasil tersebut mengkonfirmasi respon pasar yang positif dan signifikan terhadap BV. Meskipun untuk mendapatkan respon pasar BV untuk mempraktikkan EM melalui LGDA, istilah interaksi (BV*LGDA) digunakan. Respon pasar meluas ke arah BV. Oleh karena itu, ketika perusahaan menggunakan LGDA untuk mengelola pendapatan, perusahaan merespons dengan meningkatkan BV perusahaan. Namun,

istilah interaksi (BV*SHDA) tidak signifikan, menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba SHDA tidak mempengaruhi relevansi nilai BV. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba SHDA tidak mempengaruhi relevansi nilai ES dan BV. Sebaliknya, pengaruh positif signifikan kedua variabel terjadi ketika perusahaan menggunakan LGDA untuk mengelola laba.

Dalam penelitian ini, uji Wald digunakan untuk memverifikasi estimasi koefisien. Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa koefisien jangka pendek dan jangka panjang tidak memiliki perbedaan. (1) Hipotesis 2 dipenuhi oleh dua kondisi. Koefisien interaksi pendapatan EM lebih signifikan melalui LGDA dibandingkan dengan SHDA. (2) Koefisien interaksi nilai buku lebih signifikan melalui LGDA dibandingkan dengan SHDA. Tabel 6 mencantumkan temuan uji Wald. Kecuali untuk 2008, tes Wald pembatasan bergabung terkenal untuk sampel penuh dan setiap tahun. Hasil ini melambangkan bahwa EM melalui LGDA memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap relevansi nilai laba dan BV dibandingkan dengan EM melalui SHDA.

PENUTUP

Studi ini menyelidiki apakah praktik EM perusahaan Indonesia berdampak pada nilai buku dan relevansi nilai laba. Penelitian ini berhipotesis bahwa perusahaan Indonesia yang mempraktekkan EM atas akrual diskresioner jangka panjang sangat mungkin untuk mempengaruhi BV dan relevansi nilai laba daripada SHDA. Temuan penelitian menegaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam sampel memiliki relevansi nilai. Selain itu, koheren dengan pandangan bahwa aktivitas EM seorang manajer mempengaruhi nilai perusahaan.

Sebaliknya, manajemen laba SHDA tidak berdampak pada relevansi nilai ES dan BV. Umumnya, pemangku kepentingan cenderung mengenali penurunan keandalan pendapatan dan akibatnya fokus pada BV untuk informasi akuntansi. Pengurangan keandalan pendapatan dan kualitas pelaporan yang diamati dapat memengaruhi keyakinan dan penilaian investor, sehingga membentuk keputusan investasi perusahaan, yang memengaruhi harga dan pengembalian saham. Tidak diragukan lagi, harga saham perusahaan memberikan umpan balik ke dalam pilihan investasi perusahaan. Selain itu, dalam mengakui dampak kegiatan EM pada relevansi nilai laba, penting untuk memiliki studi yang membandingkan transparansi informasi keuangan antara perusahaan Indonesia dan pasar negara berkembang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut: fokus penelitian pada perusahaan non-keuangan yang berlokasi di Indonesia; negara berkembang lainnya mungkin mengalami tantangan dengan generalisasi karena perbedaan ada dalam berbagai lingkungan ekonomi, hukum, dan kelembagaan. Juga, fokus penelitian ini dibuat hanya pada BV dan laba. Implikasi untuk penelitian masa depan melibatkan penekanan pada relevansi nilai informasi akuntansi seperti *green pricing* (Renaldo, Suhardjo, Putri, Juventia, & Nur, 2021), kinerja lingkungan (Sudarno et al., 2022), penilaian berbasis *web* (Renaldo, Suhardjo, Putri, Sevendy, & Juventia, 2021), BV, pengungkapan perusahaan (Putri et al., 2022), dan laporan laba rugi yang kompleks, selain laba. Penelitian masa depan harus fokus pada negara-negara berkembang dengan berbagai lingkungan ekonomi, hukum, kepemilikan, dan kelembagaan. Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilakukan dalam pengaturan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetunji, S. A. (2016). The value relevance of earnings in the return–earnings relation in the nigerian deposit money banks. *Cogent Business and Management*, 3 (1), 1210276. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1210276>
- Al Barrak, T. (2011). Value relevance and predictive ability of financial statement information: The case of Saudi Arabia (Doctoral dissertation, University of Portsmouth).
- Ali, A., & Hwang, L. (2000). Country-specific factors related to financial reporting and the value relevance of accounting data. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 1–21. <https://doi.org/10.2307/2672920>
- Al-Moghawli, M. (2010). The management of reported earnings to avoid political costs: A study of Saudi Arabian firms. *International Journal of Management*, 27(2), 245–266. <https://search.proquest.com/openview/ba97f935e2fa1e647c4c1545f46b942e/1?pqorigsite=gscholar&cbl=5703>
- Alsaman, A. M. (2003). The value relevance of accounting numbers and the implications for international accounting standards harmonization: Evidence from Saudi Arabia and Kuwait. (doctoral dissertation, Florida Atlantic University).
- Al-Shattarat, B., Hussainey, K., & Al-Shattarat, W. (2018). The impact of abnormal real earnings management to meet earnings benchmarks on future operating performance. *International Review of Financial Analysis*, 101264. Forthcoming <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.10.001>.
- Alshetwi, M. (2016). The association between audit committee members' multiple directorships, ownership and earnings management in Saudi Arabia. *International Business Research*, 9(10), 33–45. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n10p33>

- Amir, E., Harris, T. S., & Venuti, E. K. (1993). A comparison of the value-relevance of US versus non-US GAAP accounting measures using form 20-F reconciliations. *Journal of Accounting Research*, 31, 230–264. <https://doi.org/10.2307/2491172>
- Asiri, B. K., & Alzeera, H. (2013). Is the Saudi stock market efficient? A case of weak-form efficiency. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 35–48. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.894.6756&rep=rep1&type=pdf>
- Balsam, S., Bartov, E., & Marquardt, C. (2002). Accruals management, investor sophistication, and equity valuation: Evidence from 10-Q filings. *Journal of Accounting Research*, 40(4), 987–1012. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00079>
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (1998). Relative valuation roles of equity book value and net income as a function of financial health. *Journal of Accounting and Economics*, 25(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00017-2)
- Barth, M. E., Cram, D. P., & Nelson, K. K. (2001). Accruals and the prediction of future cash flows. *The Accounting Review*, 76(1), 27–58. <https://doi.org/10.2308/accr.2001.76.1.27>
- Bartov, E., Gul, F. A., & Tsui, J. S. (2000). Discretionary accruals models and audit qualifications. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 421–452. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00015-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00015-5)
- Batrancea, I., Batrancea, L., Batrancea, M., Borlea, S., Ardelean, V., & Trifoi, I.-G. (2008). The role of cash flows in the financial management of the entity. *Annals of the University of Craiova, Economic Sciences Series*, 36(1), 34–40. https://www.researchgate.net/profile/Borlea_Sorin/publication/23977012_The_role_of_cash_flow_in_the_financial_management_of_the_entity/links/0f317536c6401cbe64000000.pdf
- Batrancea, L., Batrancea, I., & Moscviciu, A. (2009). The analysis of entity's liquidity – A means of evaluating cash flow. *Journal of International Finance and Economics*, 9(1), 92–98.
- Beaver, H. (2002). Perspectives on recent capital market research. *The Accounting Review*, 77(2), 453–474. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.453>
- Beneish, M. D., & Vargus, M. E. (2002). Insider trading, earnings quality, and accrual mispricing. *The Accounting Review*, 77(4), 755–791. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.4.755>
- Bowman, R. G., & Navissi, F. (2003). Earnings management and abnormal returns: evidence from the 1970–1972 price control regulations. *Accounting and Finance*, 43(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/1467-629X.00080>
- Callao, S., Cimini, R., & Jarne, J. J. (2016). Value relevance of accounting figures in presence of earnings management. Are enforcement and ownership diffusion really enough? *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1286–1299. <https://doi.org/10.3846/16111699.2016.1203816>
- Chandra, T., Renaldo, N., & Putra, L. C. (2018). Stock Market Reaction towards SPECT Events using CAPM Adjusted Return. *Opción, Año 34(Especial No.15)*, 338–374.
- Chia, Y. K., Czernkowski, R., & Loftus, J. (1997). The association of aggregate and disaggregated earnings with annual stock returns. *Accounting and Finance*, 37(1), 111–128. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.1997.tb00316.x>
- Ching, K. M., Firth, M., & Rui, O. M. (2006). Earnings management, corporate governance and the market performance of seasoned equity offerings in Hong Kong. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 2(1), 73–98. [https://doi.org/10.1016/S1815-5669\(10\)70017-5](https://doi.org/10.1016/S1815-5669(10)70017-5)
- Chou, D. W., Wang, C. E., Chen, S. S., & Tsai, S. (2009). Earnings management and the long-run underperformance of firms following convertible bond offers. *Journal of Business Finance and Accounting*, 36(1-2), 73–98. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2008.02120.x>
- Christensen, T. E., Hoyt, R. E., & Paterson, J. S. (1999). Ex ante incentives for earnings management and the informativeness of earnings. *Journal of Business Finance and Accounting*, 26(7-8), 807–832. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00276>
- Collins, D., & Kothari, S. P. (1989). An analysis of the intertemporal and cross-sectional determinants of the earnings response coefficient. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2/3), 143–181. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(89\)90004-9](https://doi.org/10.1016/0165-4101(89)90004-9)
- Collins, D. W., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 39–67. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00015-3](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00015-3)
- Collins, D. W., Pincus, M., & Xie, H. (1999). Equity valuation and negative earnings: The role of book value of equity. *The Accounting Review*, 74(1), 29–61. <https://doi.org/10.2308/accr.1999.74.1.29>
- Cotter, J. (1996). Accrual and cash flow accounting models: A comparison of the value relevance and timeliness of their components. *Accounting and Finance*, 36(2), 127–150. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.1996.tb00303.x>
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders. *Accounting Review*, 61 (3), 400–420. <https://www.jstor.org/stable/247149>

- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.2.235>
- Dechow, P. M., & Sloan, R. G. (1991). Executive incentives and the horizon problem: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Economics*, 14(1), 51–89. [https://doi.org/10.1016/0167-7187\(91\)90058-S](https://doi.org/10.1016/0167-7187(91)90058-S)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 70(2)193–225. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13 (1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1–2), 145–176. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90008-6](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6)
- DuCharme, L. L., Malatesta, P. H., & Sefcik, S. E. (2001). Earnings management: IPO valuation and subsequent performance. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 16(4), 369–396. <https://doi.org/10.1177/0148558X0101600409>
- Easton, P. D., & Harris, T. S. (1991). Earnings as an explanatory variable for returns. *Journal of Accounting Research*, 29(1), 19–36. <https://doi.org/10.2307/2491026>
- Feltham, G. A., & Pae, J. (2000). Analysis of the impact of accounting accruals on earnings uncertainty and response coefficients. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 15(3), 199–220. <https://doi.org/10.1177/0148558X0001500301>
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967–1010. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.4.967>
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have financial statements lost their relevance? *Journal of Accounting Research*, 37 (2), 319–352. <https://doi.org/10.2307/2491412>
- Gao, P. (2010). Disclosure quality, cost of capital, and investor welfare. *The Accounting Review*, 85(1), 1–29. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.1.1>
- Guay, W. R., & Sidhu, B. K. (2001). The usefulness of longterm accruals. *Abacus*, 37(1), 110–131. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00076>
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2015). The perception of earnings management motivations in Saudi public firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 122–147. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2012-0025>
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2016). Audit quality and earnings management in less developed economies: The case of Saudi Arabia. *Journal of Management and Governance*, 211, 351–373. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9347-3>
- Habib, A. (2004). Impact of earnings management on value-relevance of accounting information: Empirical evidence from Japan. *Managerial Finance*, 30(11), 1–15. <https://doi.org/10.1108/03074350410769344>
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Holland, D., & Ramsay, A. (2003). Do Australian companies manage earnings to meet simple earnings benchmarks? *Accounting and Finance*, 43(1), 41–62. <https://doi.org/10.1111/1467-629X.00082>
- Holthausen, R. W., & Watts, R. L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 3–75. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00029-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00029-5)
- IASB. (2010). The conceptual framework for financial reporting: Statement of financial accounting concepts no. 8. International Accounting Standards Board.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Khanagha, J. B. (2011). Reform in accounting standards: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Management and Business Research*, 1(3), 113–124.
- Khoj, H., & Akeel, H. (2020). Testing weak-form market efficiency: The case of Saudi Arabia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 644. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.644.653>
- Kim, Y., Park, M., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *The Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Kothari, S. (2001). Capital markets research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1), 105–231. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00030-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00030-1)

- Maher, M., & Andersson, T. (1999, November). Corporate governance: Effects on firm performance and economic growth, law and economics. In Conference on convergence and diversity in corporate governance regimes and capital markets, Tilburg University, Eindhoven, Netherland (pp. 4–5).
- Marquardt, C. A., & Wiedman, C. I. (2004). The effect of earnings management on the value relevance of accounting information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 31(3-4), 297–332. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2004.00541.x>
- Mirza, A., Malek, M., & Abdul-Hamid, M. A. (2020). Value relevance of earnings and book value of equity: Evidence from Malaysia. *Global Business Management Review*, 10(2), 19–40. <https://doi.org/10.32890/gbmr2018.10.2.11047>
- Modi, S., & Pathak, B. V. (2014). A study on value relevance of financial/accounting variables. *Emerging Paradigms in Corporate Finance and Regulatory Framework*, 1(1), 65–81. https://www.researchgate.net/profile/Dr_Swati_Modi/publication/301558715_Emerging_Paradigms_in_Corporate_Finance_and_Regulatory_Framework_A_Study_on_Value_Relevance_of_FinancialAccounting_Variables_Swati_Modi_HOD_Management_GLS_Institute_Of_Business_Administration_Ahmedaba/links/5719d7fd08aed8a339e70792.pdf
- Mostafa, W. (2017). The impact of earnings management on the value relevance of earnings. *Managerial Auditing Journal*, 32(1), 50–74. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1304>
- Odoemelam, N., Okafor, R. G., Ofoegbu, N. G., & Ntim, C. G. (2019). Effect of international financial reporting standard (IFRS) adoption on earnings value relevance of quoted Nigerian firms. *Cogent Business and Management*, 6(1), 1643520. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1643520>
- Ofoegbu, N. G., & Odoemelam, N. (2018). International financial reporting standards (IFRS) disclosure and performance of Nigeria listed companies. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1542967. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1542967>
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, book values, and dividends in equity valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x>
- Oraby, S. (2017). IFRS and accounting information relevance: the case of Saudi Arabia. *Journal of Business and Economic Policy*, 4(1), 145–155. https://jbepnet.com/journals/Vol_4_No_1_March_2017/16.pdf
- Ou, J. A., & Sepe, J. F. (2002). Analysts earnings forecasts and the roles of earnings and book value in equity valuation. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(3-4), 287–316. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00433>
- Pfeiffer, R. J., & Elgers, P. T. (1999). Controlling for lagged stock price responses in pricing regressions: An application to the pricing of cash flows and accruals. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 239–247. <https://doi.org/10.2307/2491406>
- Putri, I. Y., Renaldo, N., Andi, Fransisca, L., Suhardjo, Suyono, & Erwin. (2022). Sustainability Report Disclosure and Profitability as a Strategy to Increase Future Firm Value in the Indonesian Banking Sector. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 2(1), 100–104.
- Rachmawati, S. (2019). Company size moderates the effect of real earnings management and accrual earnings management on value relevance. *Ethics: Journal of Economics*, 18(1), 133–142.
- Rangan, S. (1998). Earnings around seasoned equity offerings: Are they overstated? *Journal of Financial Economics*, 50(1), 101–122. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00033-6](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00033-6)
- Renaldo, N., Suhardjo, Putri, I. Y., Juventia, J., & Nur, N. M. (2021). Penilaian Harga Saham Hijau Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 283–298.
- Renaldo, N., Suhardjo, Putri, I. Y., Sevendy, T., & Juventia, J. (2021). Penilaian Harga Saham Berbasis Web pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2020. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 91–102. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/1309/711>
- Riahi Belkaoui, A. (2000). *Accounting theory* (4th ed.). Thomson Learning.
- Shan, Y. G. (2015). Value relevance, earnings management and corporate governance in China. *Emerging Market Review*, 23, 186–207. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2015.04.009>
- Subekti, I. (2010). Earnings management, value relevance of earnings and book value of equity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(2), 213–232
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Suhardjo, Suyono, Putri, I. Y., & Andi. (2022). Development of Green Trident Measurements to Improve Environmental Performance: Literature Study. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 2(1), 53–57.
- Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., Putri, I. Y., & Sitompul, Y. S. (2021). Pengaruh ROA, DER terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308–317.
- Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 88–100.

- Teoh, S. H., Welch, I., & Wong, T. J. (1998). Earnings management and the post-issue underperformance of seasoned equity offerings. *Journal of Financial Economics*, 50(1), 63–99. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00032-4](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00032-4)
- Tucker, J. W., & Zarowin, P. A. (2006). Does income smoothing improve earnings informativeness? *The Accounting Review*, 81(1), 251–270. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.1.251>
- Whelan, C., & McNamara, R. (2004). The impact of earnings management on the value-relevance of financial statement information. <https://ssrn.com/abstract=585704>
- Yoon, S. S., Miller, G., & Jiraporn, P. (2006). Earnings management vehicles for Korean firms. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 17(2), 85–109. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2006.00122.x>
- Zang, A. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review*, 87(2), 675–705. <https://doi.org/10.2308/accr-10196>